

Analisis Relaksi Makna Yang Terdapat Dalam Novel “Hujan” Karya Tere Liye

Eva Eri Dia¹, Della Edowati Nama Diaz²

Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang
Email: evaeridia@gmail.com, dellaedow@gmail.com

Abstract

The research title is the analysis of meaning relations contained in the rain novel by Tere Liye. This study aims to determine the types of meaning relations and the function of meaning relations contained in Tere Liye's rain novels. This research method is a qualitative descriptive method. The data source of this research is the quotation from the dialogue contained in the novel Hujan by Tere Liye. This research data collection technique is a data recording technique. The research instrument is a classification table. The data analysis technique of this research is using data classification, data description, data analysis, and data conclusion. The results of this study are the types of repetition meaning epizeuxis, synonym, antonym / opposition, hyponym and equivalent and their function.

Keywords : *Semantic, meaning relation, Rain Novel*

Abstrak

Judul penelitian analisis relaksi makna yang terdapat dalam novel hujan karya tere liye. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis – jenis relasi makna dan fungsi relasi makna yang terdapat dalam novel hujan karya tere liye. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kutipan dialog yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data penelitian ini teknik pencatatan data. Instrument penelitian ini berupa tabel klasifikasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan klasifikasi data, deskripsi data, analisis data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini adalah jenis relaksi makna repitisi epizeuksis, sinonim, antonim/oposisi, hiponim dan ekuivalen beserta fungsinya.

Kata Kunci : Semantik, relasi makna, Novel Hujan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat penyampaian pemikiran dan perasaan. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berubah setiap saat sesuai perkembangan zaman. Bahasa memiliki fungsi utama yaitu alat komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan lisan dan tulisan. Pada bahasa tulis, memiliki kemampuan memanfaatkan kata- kata. Maksudnya, kemampuan menulis tidak bisa datang dengan sendirinya, melainkan diperlukan juga latihan dan aplikasi yang sesering mungkin. Ini bertujuan agar tulisan dimengerti oleh pembaca.

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna / arti yang terkandung dalam bahasa, kode, atau jenis lain dari representasi. Dengan kata lain, semantik adalah studi tentang makna. Semantik biasanya berhubungan dengan dua aspek lain: sintaks, pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana, dan pragmatis, penggunaan praktis simbol oleh rakyat dalam konteks tertentu (Chaer 1994 :2)

Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan dalam bentuk kalimat yang saling berkaitan satu sama lain. Kalimat pertama menjadi penyebab timbulnya kalimat kedua, kalimat kedua menjadi penyebab munculnya kalimat ketiga, kalimat ketiga akan mengacu kembali pada kalimat pertama. Oleh karena itu, gabungan beberapa kalimat yang berkaitan dan saling berhubungan antara kata yang satu dengan kata lain itulah yang disebut dengan wacana.

Semantik adalah telaah mengenai makna (Gudai, 1989: 3). Menurut Pateda (2001: 7), semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna. Ahli bahasa lain yaitu

Aminuddin (1985:15) juga mengemukakan pendapat bahwa kata semantik berasal dari bahasa Yunani mengandung makna to signity atau memaknai. Menurut Verhaar (1993: 9), semantik adalah cabang sistematik bahasa yang menyelidiki makna atau arti. Jadi semantik adalah adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata. Semantik tidak membicarakan terjemahan kata atau kalimat dari satu bahasa ke bahasa lain. Perbedaan antara leksikon dan gramatika menyebabkan semantik dibedakan antara semantik leksikal dan semantik gramatikal.

Dalam suatu bahasa, makna kata saling berhubungan, hubungan ini disebut Relasi makna. Relasi makna dapat berwujud bermacam – macam. Dalam setiap bahasa, termasuk bahasa Indonesia, seringkali kita temui adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi. Hubungan atau relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (Antonim), kegandaan makna (polisemi dan Ambiguitas), ketercakupan makna (Hiponimi), kelainan makna (Honimi), kelebihan makna (Redundansi), Repetisi, Kolokasi, Ekuivalensi.

Andarini (2011: 35) menyatakan bahwa bahasa adalah penggunaan kode yang merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata dengan aturan sintaksis untuk membentuk kalimat yang memiliki arti. Berdasarkan definisi bahasa menurut para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak sehingga terjadi komunikasi dan interaksi dalam kehidupan masyarakat. Melihat pentingnya peranan bahasa, tidak mungkin manusia dapat dipisahkan dari suatu bahasa dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai perbuatannya, bahkan tidak terlalu berlebihan dinyatakan bahwa apabila tanpa bahasa manusia tidak dapat mewujudkan segala pikiran dan perasaannya. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa selalu digunakan baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Sesuai dengan pendapat Chapakiya (2014: 118) menyebutkan bahwa sosiolinguistik ialah cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan sarana efektif untuk memenuhi hasrat dan keinginannya sehingga bahasa merupakan sarana paling efektif untuk berhubungan dan bekerja sama.

Mengkaji sebuah karya sastra novel merupakan sesuatu yang menarik tetapi juga sebuah tantangan karena komunikasi yang ada di dalamnya lebih bersifat abstrak. Abstrak tersebut artinya bahwa apa yang dimaksud oleh pengarang belum tentu sama dengan apa yang dipahami oleh pembaca setelah membacanya. Maka dari itu, terkadang banyak pemikiran dari pembaca terhadap makna dari wacana sebuah novel itu berbeda-beda.

Dalam memahami novel, tidaklah cukup hanya dengan memahami makna kata-katanya saja. Akan tetapi, haruslah dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang mendukung, seperti pengetahuan tentang kepaduan dan keserasian bentuk teks. Untuk itulah, mengkaji kohesi leksikal pada sebuah novel akan memberikan manfaat bagi jalan ceritanya sendiri dengan melihat seberapa kohesifkah bentuk teks yang disampaikan oleh pengarang sehingga nantinya kepaduan cerita akan tercipta dan dipahami oleh pembaca.

Novel karangan Tere Liye termasuk salah satu karya sastra yang terkenal pada saat sekarang ini. Dari begitu banyaknya novel karya Tere Liye, peneliti lebih tertarik untuk mengkaji novel *Hujan*. Novel ini memiliki kelebihan dari segi hubungan antarunsur teks sehingga menciptakan suatu kepaduan meskipun ceritanya menggunakan alur campuran. Segala pahit manis kehidupan disajikan dengan kalimat yang baik sehingga menarik untuk dibaca. Cerita yang saling berkelanjutan serta padu dari awal hingga akhir membuat pembaca dengan mudah menghayati jalan ceritanya. Bahasa yang digunakan cukup ringan dan mudah dipahami. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengkaji analisis relasi makna dan melihat sejauh manakah relasi makna yang terdapat dalam dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pencatatan data. Namun demikian, tidak semua pembaca memiliki pemahaman yang sama terhadap novel *Hujan* karya Tere Liye. Itu hanya ditujukan hanya bagi pembaca yang memahami bahasa dari penulis. Sedangkan bagi yang baru mulai mencintai novel akan merasa sulit untuk memahami jalan cerita dari novel *Hujan*. Kapan kalimat tersebut menunjukkan waktu sekarang maupun

bercerita ke masa lalu tidak dijelaskan secara rinci. Dan ketika kembali ke waktu sesungguhnya pun juga tidak dijelaskan secara detail. Langkah-langkahnya adalah: (1) membaca intensif novel Hujan karya Tere Liye secara keseluruhan dan berulang-ulang, (2) menandai kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menyatakan pemakaian relasi makna, (3) mengklasifikasikan data yang merupakan relasi makna dalam novel Hujan karya Tere Liye, dan (4) mencatat data yang merupakan relasi makna dalam novel Hujan karya Tere Liye.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan jenis-jenis relasi makna yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dan (2) mendeskripsikan fungsi relasi makna yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Manfaat penelitian 1) guru bahasa Indonesia agar dapat dijadikan rujukan dalam mengajarkan pelajaran mengenai novel dan juga yang berkaitan dengan relasi makna; 2) siswa untuk menambah wawasannya mengenai relasi makna yang terdapat di dalam karya sastra; dan juga 3) untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai relasi makna dan juga fungsinya yang terdapat dalam novel Hujan ini. Peneliti lain dapat juga meneliti dari aspek kebahasaan lainnya seperti gaya bahasa ataupun koherensi yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye ini.

Semantik

Semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya. (Tarigan, 1985 : 7). Jadi semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bahwa semantik itu adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 1990 : 2).

Semantik mengandung pengertian "studi tentang makna". Studi yang mempelajari makna merupakan bagian dari linguistik. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkat tertentu. Maksudnya apabila komponen bunyi menduduki pertama, tata bahasa pada tingkat kedua sedangkan komponen makna menduduki tingkat yang terakhir. Hubungan ketiga komponen tersebut karena bahasa pada awalnya merupakan bunyi-bunyi abstrak mengacu pada lambang-lambang yang memiliki tatanan bahasa memiliki bentuk dan hubungan yang mengasosiasikan adanya makna (Aminuddin 1988: 15). Objek studi semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok (Kridalaksana, 2001:1993). Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Berbagai jenis makna kata dikaji dalam ilmu semantik. Makna konotatif adalah salah satu jenis makna yang ada dalam kajian semantik. Makna konotatif merupakan makna yang bukan sebenarnya. Makna konotatif terdapat dalam sebuah klausa.

Bahasa memiliki tataran-tataran analisis, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bagianbagian yang mengandung masalah semantik adalah leksikon dan morfologi (Chaer, 1990 : 6). Ada beberapa jenis semantik, yang dibedakan berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa penyelidikannya adalah leksikon dari bahasa itu, maka jenis semantiknya disebut semantik leksikal. Semantik leksikal ini diselidiki makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, makna yang ada pada leksem-leksem itu disebut makna leksikal. Leksem adalah istilah yang lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebut satuan-bahasa bermakna. Istilah leksem ini kurang lebih dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sistaksis, dan yang lazim didefinisikan

sebagai satuan gramatikal bebas terkecil (Chaer, 1990 : 7-8).

Relasi Makna

Relasi makna adalah hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi (Suwandi, 2011: 47). Chaer (2009: 83) juga mengatakan bahwa “Relasi makna merupakan hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya”. Relasi makna diantaranya adalah kontigun (realasi berdekatan), sinonim, antonim, hiponimi, polisemi, homonimi/homografi. Penelitian yang dilakukan membahas mengenai makna, sehingga penelitian menggunakan kajian semantik. Menurut Bloomfield (1995: 495) “Kajian semantik adalah ilmu bahasa yang mengkaji dari aspek makna”.

Relasi makna adalah hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi. Hubungan atau relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), ketercakupan makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi), kelebihan makna (redundansi), dan lainnya (Abdul Chaer, 2013).

Repetisi (Pengulangan)

Menurut Sumarlam (2003:34), repetisi adalah pengulangan satuan bahasa (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi penekanan dalam sebuah konteks.

Menurut Sumarlam (2003:34), berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa atau kalimat, repetisi dapat dibedakan menjadi delapan macam, yaitu:

1. Repetisi epizeuksis ialah pengulangan satuan kata yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut dalam paragraf.
2. Repetisi tautotes ialah pengulangan satuan kata beberapa kali dalam sebuah konstruksi.
3. Repetisi anafora ialah pengulangan kata/frasa pertama pada tiap kalimat berikutnya.
4. Repetisi epistrofa ialah pengulangan kata/frasa pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-turut.
5. Repetisi simpleks ialah pengulangan kata pada awal dan akhir beberapa baris/kalimat berturut-turut.
6. Repetisi mesodiplosis ialah pengulangan kata/frasa di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut.
7. Repetisi epanalepsis ialah pengulangan kata/frasa terakhir dari baris/kalimat itu merupakan pengulangan kata/frasa awal.
8. Repetisi anadiplosis ialah pengulangan kata/frasa terakhir dari baris/kalimat itu menjadi kata/frasa pertama pada baris/kalimat berikutnya.

Sinonim

Menurut Sumarlam (2003:38), sinonimi berfungsi untuk menjalin hubungan antarmakna yang sepadan antara kata tertentu dengan kata yang lain dalam wacana. Berdasarkan wujud satuan bahasanya, sinonimi dapat dibedakan menjadi lima, yaitu: (1) sinonimi antara morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kalimat dengan klausa/kalimat.

Sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan kesamaan makna dan bersifat dua arah. Misalnya, antara kata betul dengan kata benar; antara kata hamil dengan frase duduk perut. Ketidaksamaan makna yang bersinonim disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor waktu. Umpamanya kata hulubalang yang bersifat klasik dengan kata komandan yang tidak cocok untuk konteks klasik.
2. Faktor tempat atau wilayah. Misalnya kata saya yang bisa digunakan di mana saja, sedangkan beta hanya cocok digunakan untuk wilayah Indonesia bagian timur.
3. Faktor keformalan. Misalnya kata uang yang dapat digunakan dalam rangka formal dan tidak formal, sedangkan kata duit hanya cocok untuk ragam tak formal.

4. Faktor sosial. Umpamanya kata saya yang dapat digunakan oleh siapa saja dan kepada siapa saja, sedangkan kata aku hanya digunakan terhadap orang yang sebaya, yang dianggap akrab, atau kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya.
5. Faktor bidang kegiatan. Misalnya, kata matahari yang biasa digunakan dalam kegiatan apa saja, sedangkan kata surya hanya cocok digunakan pada ragam khusus terutama sastra.
6. Faktor nuansa makna. Misalnya kata-kata melihat, melirik, menonton, meninjau yang masing-masing memiliki makna yang tidak sama.

Antonim (Lawan Kata)

Menurut Sumarlam (2003:39), antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/berposisi dengan satuan lingual yang lain. Berdasarkan sifatnya, Sumarlam (2003:39-42) membedakan antonimi/ oposisi menjadi lima macam, yaitu: Oposisi mutlak, Oposisi kutub, Oposisi hubungan, Oposisi hirarkial dan Oposisi majemuk.

Kata antonimi berasal dari kata Yunani kuno, yaitu *onoma* yang artinya 'nama', dan *anti* yang artinya 'melawan'. Maka secara harfiah antonim berarti 'nama lain untuk benda lain pula'. Secara semantik, Verhaar (1978) mendefinisikan sebagai ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi dapat pula dalam bentuk frase atau kalimat) yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain (Abdul Chaer, 2013). Hubungan makna antara dua buah kata yang berantonim bersifat dua arah. Antonim terdapat pada semua tataran bahasa, tataran morfem, tataran kata, tataran frase, dan tataran kalimat. Hanya mencari contohnya dalam setiap bahasa tidak mudah.

Antonim pun, sama halnya dengan sinonim, tidak bersifat mutlak. Itulah sebabnya barangkali dalam batasan diatas, Verhaar menyatakan "yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain". Jadi hanya dianggap kebalikan bukan mutlak berlawanan. Dengan istilah oposisi, maka bisa tercakup dari konsep yang betul-betul berlawanan sampai kepada yang hanya bersifat kontras saja. Berdasarkan sifatnya, oposisi dapat dibedakan menjadi :

1. Oposisi mutlak, yaitu terdapat pertentangan makna secara mutlak.
2. Oposisi kutub, yaitu makna kata-kata yang termasuk oposisi kutub ini pertentangannya tidak bersifat mutlak, melainkan bersifat gradasi. Artinya terdapat tingkat-tingkat makna pada kata-kata. Kata-kata yang berposisi kutub ini umumnya adalah kata-kata dari kelas adjektif.
3. Oposisi hubungan, yaitu makna kata-kata yang berposisi hubungan (relasional) ini bersifat saling melengkapi. Artinya, kehadiran kata yang satu karena ada kata yang lain menjadi oposisinya. Tanpa kehadiran keduanya maka oposisi ini tidak ada. Kata-kata yang berposisi hubungan ini bisa berupa kata kerja. Selain itu, bisa berupa kata benda.
4. Oposisi hierarkial yaitu, makna kata-kata yang berposisi hierarkial ini menyatakan deret jenjang atau tingkatan. Kata-kata yang berposisi hierarkial ini adalah kata-kata yang berupa nama satuan ukuran (berat, panjang dan isi), nama satuan hitungan dan penanggalan, nama jenjang kepangkatan, dan sebagainya.
5. Oposisi majemuk yaitu, oposisi di antara dua buah kata. Namun, dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia ada kata-kata yang berposisi lebih dari satu kata.

Kolokasi (Sanding Kata)

Menurut Sumarlam (2003:43), kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Untuk kolokasi ini terdiri dari dua macam, yakni :

a. Kolokasi Gramatikal

Kolokasi tata bahasa adalah bentuk tatanan bahasa pada kalimat seperti penyatuan 2 kata dimana terdiri dari preposisi dan kata benda, kata kerja dan kata sifat, misalnya kesalahan yang sering muncul dari penutur bahasa Inggris di Indonesia sulit ketika digunakan untuk, pada ea.

b. Kolokasi Leksikal

Kolokasi leksikal adalah kolokasi pada tingkat jenis kata-kata, dapat berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, preposisi dan sebagainya, misalnya tingkat kebisingan bukan derajat kebisingan meskipun tingkat dan derajat memiliki makna yang setara, banyak sekali kesepakatan tidak bisnis besar atau bisnis besar ketika mereka besar, besar dan besar memiliki arti yang sepadan. Dalam bahasa Indonesia, misalnya, dokter hewan bukan dokter hewan, taman kanak-kanak bukan taman anak-anak.

Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah)

Menurut Chaer (2007: 305), hiponimi adalah hubungan semantik antara sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain. Macam – macam hiponimi yaitu :

1. Hiponim Tulen, Padi ialah perkataan yang mencakupi dua perkataan yang segolongan dengannya, iaitu beras dan nasi.
2. Hiponim Umum
Hiponim ini bermaksud satu perkataan yang menjadi kata nama umum, seperti rumah teres dan rumah banglo. Ini bererti bahawa sesuatu jenis rumah mesti bergabung dengan perkataan rumah untuk membentuk satu komponen kata nama am.

Ekuivalensi (Kesepadanan)

Menurut Sumarlam (2003:44), ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Secara definisi, ekuivalensi adalah makna yang memiliki kedekatan atau memiliki tingkatan sebanding. Sementara, semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat atau pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran makna. Jadi dapat disimpulkan, ekuivalensi semantik adalah kajian semantik yang memiliki hubungan kedekatan, sebanding, dan kekerabatan.

Asumsi awal mengenai ekuivalensi konseptual atau sinonimi dapat diperlihatkan secara langsung melalui sistem penggambaran semantik. Perlu disusun kaidah khusus untuk menjelaskan ekuivalensi semantik untuk penggambaran semantik. Kaidah ini mungkin bersifat arbitrer yang diimprovisasi agar para ahli semantik dapat terlepas dari problem analitis dalam hubungan semantik kekerabatan.

Fungsi Relasi Makna

1. Repetisi (pegulangan) berikut fungsi majas repetisi, yaitu :
 - a. Digunakan untuk menegaskan suatu makna dari kata yang diulang dalam sebuah karya sastra.
 - b. Digunakan untuk menunjukkan kuantitas dan menambah nilai estetika pada kalimat.
2. Sinonim
Sinonim memiliki sebuah bertujuan sebagai menentukan kemampuan seseorang untuk menganalisis kata-kata yang mempunyai sebuah hubungan yang sama atau sebanding dengan kata-kata lain. Sebuah persamaan kata, luasnya pengetahuan dan wawasan dapat dikenali. Karena itu, ketika berhadapan dengan pertanyaan tes sinonim, itu sangat didukung dengan kebiasaan literatur dan membaca buku.
3. Antonim
Fungsi dari antonim menyatakan kebalikan, pertentangan, atau kontras antara yang satu dengan yang lainnya. Lebih sederhana, antonim adalah suatu kata yang berlawanan makna dengan kata lain. Antonim disebut juga dengan lawan kata.
4. Kolokasi
Fungsi kolokasi adalah sebagai kombinasi dari kata-kata yang umum digunakan bersama-sama. Cara paling sederhana untuk menggambarkan kolokasi adalah untuk menjelaskan bahwa kata-kata untuk penutur asli.
5. Hiponim
Dalam semantik fungsi hiponim sebagai suatu kata atau frasa yang maknanya tercakup

dalam kata atau frasa lain yang lebih umum, yang disebut hiperonim atau hipernim. Suatu hiponim ialah anggota kelompok dari hiperonimnya dan beberapa hiponim yang memiliki hiperonim yang sama disebut dengan kohiponim.

6. Ekuivalen

Fungsi ekuivalensi semantik adalah kajian semantik yang sebagai hubungan kedekatan, sebanding, dan kekerabatan.

Novel

Menurut Abrams(dalam Nurgiyantoro, 2010:9), novel secara harfiah berarti novella yang artinya sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Menurut Sudjiman (1984: 53), novel adalah prosa rekaan yang panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja, juga bersifat imajiner (Nurgiantoro, 1995: 4).

Membaca sebuah novel, untuk sebagian (besar) orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik (Nurgiantoro,1995:11). Pembaca kurang memahami unsur pembangun dari cerita yang menarik atau bagian yang menarik tersebut. Kenikmatan membaca sebuah novel dapat dikatakan ditentukan oleh alur cerita dan tokoh yang berperan. Misalnya saja ceita yang menyuguhkan tokoh yang baik ataupun terlalu kontroversial.

Novel Hujan karya Tere Liye terdiri 318 halaman. Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2016. Novel ini merupakan karya seorang penulis Indonesia yang lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye tumbuh di Sumatera, ia berasal dari keluarga yang sangat sederhana. Tere Liye menikah dengan Ny. Riski Amelia dan di karunia seorang putra bernama Abdullah Pasai. Tere Liye tumbuh di Sumatera Pedalaman. Ia berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani. Anak ke enam dari tujuh bersaudara ini sampai saat ini telah menghasilkan 14 karya. Bahkan beberapa di antaranya telah diangkat ke layar lebar. Novel Hujan karya Tere Liye dipilih untuk diteliti karena memiliki nilai sastra yang di dalamnya terdapat cerita menarik, terutama tentang konflik-konflik yang dialami tokoh utama. Novel ini menceritakan masa depan pada tahun 2042 – 2050 tentang kehidupan gadis bernama Lail. Novel ini mengajarkan bagaimana harus berjuang. Bagaimana seharusnya manusia bersikap untuk terus melangkah, menghargai, persahabatan, menghargai cinta, dan yang paling penting bagaimana manusia seharusnya memiliki keikhlasan seperti yang tergambarkan dalam sosok Lail.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deksriptif kualitatif sebagai prosedur rencana penelitian dalam memecahkan masalah mengenai jenis – jenis relasi makna beserta fungsi relasi makna dalam novel Hujan karya Tere Liye. Menurut (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode deskripif, yaitu metode pengumpulan datanya tidak dalam bentuk angka.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Menurut Lofland dan Lofland dalam Moelong (2016: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, jurnal, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah kutipan dialog yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia, Jakarta, cetakan kesembilan belas Agustus 2016 dengan tebal 320 halaman. Objek penelitian ini adalah aspek kebahasaan khususnya penanda relasi makna dalam novel Hujan karya Tere Liye. Alasan menggunakan novel sebagai objek kajian karena bahasa novel tersebut menarik dan tidak membosankan ketika membacanya. Novel membuat banyak orang yang membacanya menjadi penasaran dan tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang makna di dalamnya. Oleh karena itu, dijadikan relasi makna sebagai bahan kajian untuk melihat sejauh mana kepaduan paragraf dalam novel tersebut.

Data penelitian dalam penelitian ini adalah data verbal berupa kalimat, paragraf narasi maupun dialog yang mengandung jenis – jenis dan fungsi relasi makna yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye. Dalam penelitian ini adalah data objektif berupa Novel Hujan karya Tere Liye yang diterbitkan pertama kali, oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cetakan ke empat belas pada April 2016, tebal 20 cm dan terdiri atas 320 halaman.

Tabel rincian kata Relasi Makna yang terdapat Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

No.	Jenis Relasi	Kata
1.	Repitisi	Ruangan 4 x 4
		Sebuah ruangan
		Padahal Ruangan
2	Sinonim	Rileks
		Santai
3	Antonim	Diam
		Bicara
4	Kolokasi	Televisi
		Iklan Produk
		Siaran Berita
5.	Hiponim	Bis Kota
		Kereta Api
		Transportasi
6.	Ekuivalensi	Cerita
		Bercerita
		Menceritakan

Instrumen penelitian Menuut Moleong (2016: 163) menjelaskan bahwa ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh alat berupa kertas catatan. Peneliti juga menggunakan alat-alat yang menunjang dan mempermudah penelitian. Adapun alat yang digunakan adalah: handpone, kertas beserta alat tulis. Tujuan instrument penelitian ini untuk mempermudah mencarai jenis relasi makna pada Novel Hujan Karya Tere Liye dan Fungsi yang terdapat dalam Novel Hujang Karya Tere Liye.

Menurut Arikunto (2013: 203) metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini teknik pencatatan data. Langkah-langkahnya adalah: (1) membaca intensif novel Hujan karya Tere Liye secara keseluruhan dan berulang-ulang, (2) menandai kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menyatakan pemakaian relasi makna, (3) mengklasifikasikan data yang merupakan

relasi makna dalam novel Hujan karya Tere Liye, (4) mencatat data yang merupakan relasi makna dalam novel Hujan karya Tere Liye dan (5)menentukan fungsi relasi makna dalam novel Hujan Karya Tere Liye Teknik yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Menurut Moleong (2012:328),keajegan pengamatan yaitu mencari secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Teknik ini bertujuan untuk mencari ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah: (1) menganalisis kutipan data berupa kata/frasa/klausa yang ditemukan di dalam paragraf novel Hujan karya Tere Liye, (2) menganalisis keterpaduan antarunsur teks dan kekohesian dari novel Hujan karya Tere Liye, (3) menganalisis bentuk relasi makna yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye, (4) menganalisis fungsi relasi makna yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye, dan (5) menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, tujuan penelitian ini untuk menemukan jenis relasi makna dan fungsi relasi makna yang terdapt dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Keseluruhan data yang diperoleh peneliti, dianalisis berdasarkan relasi makna yang terdapat dalam novel yaitu repetisi epizeuksis, sinonim, antonim/oposisi, hiponim dan ekuivalen. Selanjutnya akan dipaparkan hasil analisis relasi makna dan fungsi relasi makna dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

Jenis Relasi Makna yang terdapat dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

Pada data 1 terdapat kata yang tergolong dalam relasi makna jenis **Repetisi Epizeuksis** yang terdapat dalam Novel Hujan Karya Tere Liye pada hlm 1.

- (1) “**Ruangan** 4x4 m itu selintas terlihat didesain terlalu sederhana untuk sebuah **ruangan** paling mutakhir di kota ini. Padahal **ruangan** itu berteknologi tinggi dan berperalatan medis paling maju (hlm. 1).

Tabel 1. Analisis Jenis Relasi Makna Repetisi Epizeuksis

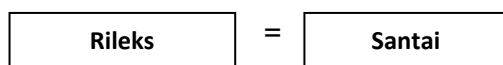


Kata **ruangan** *diulang beberapa kali secara berturut-turut pada paragraf* di atas. Pengulangan kata **ruangan** berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa kata **ruangan** penting dalam data. Jelas sekali bahwa dalam paragraf tersebut sedang menjabarkan bagaimana keadaan/kondisi fisik dari ruangan tersebut. Jadi, pengulangan kata **ruangan** bukan hanya menguatkan kohesi teks saja, melainkan juga untuk memberikan konotasi dari suatu gagasan.

Pada data 2 terdapat kata yang tergolong dalam relasi makna jenis **Sinonim** yang terdapat dalam Novel Hujan Karya Tere Liye pada hlm 6.

- (2) “Elijah **tersenyum** simpul. Dia hanya berusaha membut suasana lebih **rileks**, lewat bercakap-cakap **santai** sebelum memulai terapi. (hlm. 6).”

Tabel 2. Analisis Jenis Relasi makna Sinonim



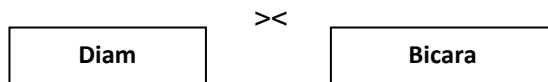
Pada data tersebut, kata **rileks** dan **santai** merupakan sinonim. Keduanya mempunyai acuan yang sama, yaitu sesuatu yang sifatnya beristirahat. Kata **rileks**

dan **santai** sebenarnya tidak memiliki kesamaan dari segi bentuknya, tapi memiliki kesepadanan makna. Penggunaan sinonim antara kata **rileks** dan **santai** berfungsi untuk memberikan variasi pada kalimat agar tidak kaku, lebih indah, dan tidak membosankan. Penggunaan yang bervariasi ini dapat membuat kalimat menjadi padu.

Pada data 3 terdapat kata yang tergolong dalam jenis relasi makna **Antonim/Oposisi** yang terdapat dalam Novel Hujan karya Tere Liye pada hlm 6.

- (3) "Tapi sepertinya, sama dengan ratusan pasien yang pernah dia tangani, gadis di hadapannya memilih **diam**. Itu bisa dipahami. Ini bukan situasi yang menyenangkan. Siapa pula yang akan tertarik **bicara** basa-basi setelah mengambil keputusan final masuk ke ruangan itu. (hlm. 6)."

Tabel 3. Analisis Jenis Relasi makna Antonim/Oposisi



Pada data tersebut terdapat oposisi mutlak antara kata **diam** pada kalimat pertama dan kata **bicara** pada kalimat keempat. Paragraf di atas menunjukkan si gadis yang benar-benar diam dan sama sekali tidak tertarik bicara. Kedua kata tersebut memiliki sifat yang mutlak, artinya tidak adanya tingkatan ataupun gradasi makna pada kata-kata tersebut. Kata **diam** dan **bicara** tidak bisa ditambahkan dengan kata sangat diam dan sangat bicara, ataupun dengan kata agak diam dan agak bicara.

Pada data 4 terdapat kata yang tergolong dalam jenis relasi makna **Kolokasi (sanding kata)** yang terdapat dalam Novel Hujan Karya Tere Liye.

- (4) "Dinding di sebelah eskalator stasiun, yang disulap menjadi layar **televisi** berteknologi tinggi, pagi ini tidak menayangkan **iklan produk**, melainkan **siaran berita**. (hlm. 11)."

Tabel 4. Analisis Jenis Relasi Makna Kolokasi (sanding kata)

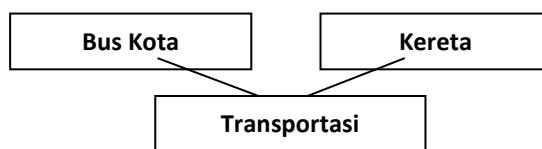


Pada data tersebut, kata **televisi**, **iklan produk**, dan **siaran berita** merupakan kata-kata yang sering dipakai secara berdampingan dalam dunia pertelevisian/ media elektronik. Kata **televisi**, **iklan produk**, dan **siaran berita** merupakan tiga hal yang pasti selalu ada berdampingan ketika menuliskan suatu paragraf ataupun wacana. Kata televisi tentu tidak dapat dipisahkan dari konten yang dimuat di dalamnya berupa iklan produk dan juga siaran. Kata-kata tersebut saling berkolokasi (berdampingan) dan mendukung kepaduan dari paragraf tersebut.

Pada data 5 terdapat kata yang tergolong dalam jenis relasi makna **Hiponim (Hubungan Atas-Bawah)** yang terdapat dalam Novel Hujan Karya Tere.

- (5) "Hujan reda, menyisakan basah. Tidak ada **bus kota**, apalagi **kereta bawah tanah**. **Transportasi** lumpuh total. (hlm. 36)."

Tabel 5. Analisis Jenis Relasi Makna Hiponim (Hubungan Atas-Bawah)



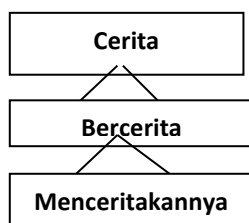
Pada data tersebut, kata **bus kota** dan **kereta bawah tanah** merupakan hiponim dari kata **transportasi**. Sedangkan kata **transportasi** merupakan hipernim atau

superordinatnya. Hiponim memiliki hubungan satu arah, yang artinya kata **transportasi** tidak berada di bawah kata *bus kota* dan *kereta bawah tanah*, melainkan berada di atasnya. Fungsinya adalah untuk mengikat hubungan antarunsur dalam paragraf tersebut, terutama untuk menjelaskan hubungan makna antara unsur yang mencakupi (transportasi) dengan unsur yang dicakupi (bus kota dan kereta bawah tanah). Dengan demikian, kata **transportasi** memiliki hiponim segala macam jenis transportasi yang kita kenal, di antaranya yang terdapat pada data yaitu bus kota dan kereta bawah tanah.

Pada data 6 terdapat kata yang tergolong dalam jenis relasi makna **Ekuivalensi (kesepadanan)** yang terdapat dalam Novel Hujan Karya Tere.

- (6) “Sekali kamu masuk ke ruangan ini, proses ini tidak bisa dihentikan. Seluruh **cerita** harus disampaikan hingga selesai, atau peta digital itu dibuat dari awal lagi. Kamu harus **bercerita** dengan detail, Lail. Pemindai akan mencatat reaksi saraf otak saat kamu mulai **bercerita**. Tidak mengapa jika kamu harus berhenti, menangis, atau berteriak marah. Kami membutuhkan semuanya. Tidak mudah **menceritakannya** kembali, tapi kamu harus melakukannya. (hlm. 7).”

Tabel 6. Analisis Jenis Relasi Makna Ekuivalensi (kesepadanan)



Pada data tersebut, terdapat kesepadanan kata di dalam sebuah paragraf. Kata yang menunjukkan adanya hubungan kesepadanan yaitu antara kata **bercerita** dan **menceritakannya**. Kata **bercerita** bermakna menuturkan atau menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya) kepada siapa saja. Sedangkan kata **menceritakannya** memiliki makna menuturkan suatu cerita kepada seseorang dan jelas tujuannya. Kedua kata tersebut dibentuk dari bentuk asal yang sama yaitu **cerita**. Dalam hal ini, kata-kata tersebut merupakan proses afiksasi dari kata yang sama sehingga terciptanya hubungan ekuivalensi (kesepadanan kata).

Fungsi Relasi Makna Yang terdapat dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat dijabarkan bahwa jenis relasi makna yang terdapat dalam novel hujan karya Tere Liye adalah repetisi Epizuksis, sinonim, antonim/oposisi, kolokasi, hiponim, ekuivalensi (kesepadanan). Analisis data yang telah dilakukan terhadap novel *Hujan* karya Tere Liye dengan ditinjau menggunakan teori, jenis relasi makna sering digunakan di dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Tujuannya supaya menjabarkan bahwa novel tersebut melakukan pengulangan kata yang fungsinya agar memberi penekanan bahwa ada kata-kata tertentu yang penting di dalam suatu paragraf. Hasil penelitian fungsi relasi makna yang terdapat dalam Novel Hujan Karya Tere Liye sebagai berikut :

Repetisi

Repetisi adalah pengulangan satuan bahasa (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi penekanan dalam sebuah konteks. Berikut adalah Tabel fungsi jenis relasi makna repetisi :

Tabel Fungsi Relasi Makna Reptisi

Jenis Relasi Makna	Fungsi
Reptisi	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk menegaskan suatu makna dari kata yang diulang dalam sebuah karya sastra2. Untuk menunjukkan kuantitas dan menambah nilai estetika pada kalimat.3. Untuk memberikan penegasan bahwa kata yang diulang berperan penting dalam paragraf.

Sinonim

Sinonimi berfungsi untuk menjalin hubungan antarmakna yang sepadan antara kata tertentu dengan kata yang lain dalam wacana. Berdasarkan wujud satuan bahasanya, sinonimi dapat dibedakan menjadi lima, yaitu: (1) sinonimi antara morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kalimat dengan klausa/kalimat. Sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan kesamaan makna dan bersifat dua arah. Berikut adalah tabel fungsi jenis relasi makna Sinonim :

Tabel Fungsi Relasi Makna Sinonim

Jenis Relasi Makna	Fungsi
Sinonim	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk menjalin hubungan antarmakna yang sepadan antara kata tertentu dengan kata yang lain dalam wacana.2.3. Untuk memberikan variasi kata agar tidak kaku dan membosankan.

Antonim

Antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/berposisi dengan satuan lingual yang lain. Berikut adalah tabel fungsi jenis relasi makna Antonim :

Tabel Fungsi Relasi Makna Antonim

Jenis Relasi Makna	Fungsi
Antonim	<ol style="list-style-type: none">1. Menyatakan kebalikan, pertentangan, atau kontras antara yang satu dengan yang lainnya. Antonim disebut juga lawan kata.2. Untuk menjelaskan perbedaan dari kata yang satu dengan kata yang lainnya.

Kolokasi

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Berikut adalah tabel fungsi jenis relasi makna Kolokasi :

Tabel Fungsi Relasi Makna Kolokasi

Jenis Relasi Makna	Fungsi
Kolokasi	<ol style="list-style-type: none">1. Sebagai kombinasi dari kata-kata yang umum digunakan bersama-sama.2. Untuk menggambarkan kolokasi adalah untuk menjelaskan bahwa kata-kata untuk penutur asli.3. Untuk mendukung kepaduan dari paragraf.

Hiponim

Hiponimi adalah hubungan semantik antara sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain. Berikut adalah tabel fungsi jenis relasi makna Hiponim :

Tabel Fungsi Relasi Makna Hiponim

Jenis Relasi Makna	Fungsi
Hiponim	<ol style="list-style-type: none">1. Sebagai suatu kata atau frasa yang maknanya tercakup dalam kata atau frasa lain yang lebih umum2. Untuk mengikat hubungan antarunsur dalam paragraph3. Untuk menjalin hubungan makna atasan dengan bawahan.

Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Berikut adalah tabel fungsi jenis relasi makna Ekuivalensi :

Tabel Fungsi Relasi Makna Ekuivalensi

Jenis Relasi Makna	Fungsi
Ekuivalensi	<ol style="list-style-type: none">1. Sebagai hubungan kedekatan , sebanding, dan kekerabatan.2. Untuk menunjukkan adanya kesepadanan kata.

Sastra sebagai pintu masuk untuk mengkaji relasi makna digunakan dengan menjadikan novel *Hujan* karya Tere Liye sebagai objek kajian di bidang linguistik ini. Alasan menggunakan novel sebagai objek kajian karena bahasa novel tersebut menarik dan tidak membosankan ketika membacanya. Novel membuat banyak orang yang membacanya menjadi penasaran dan tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang makna di dalamnya. Oleh karena itu, dijadikan relasi makna sebagai bahan kajian untuk melihat sejauh mana kepaduan paragraf dalam novel tersebut.

Menurut Nurgiyantoro (2010:11-12), membaca sebuah novel untuk sebagian (besar) orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapatkan kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca novel yang panjang baru dapat diselesaikan setelah berkali-kali baca, dan setiap kali baca hanya selesai beberapa episode, akan memaksa kita untuk senantiasa mengingat kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya. dikit terputus-putus, dengan cara

mengumpulkan sedikit demi sedikit per episode. Apalagi, sering, hubungan antarepisode tidak segera dapat dikenali, walau secara teoretis tiap episode haruslah tetap mencerminkan tema dan logika cerita, sehingga boleh dikatakan bahwa hal itu bersifat mengikat adanya sifat saling keterkaitan antarepisode (perlu dicatat pula: menafsirkan tema sebuah novel pun bukan merupakan pekerjaan mudah).

Relasi makna juga memiliki hubungan dengan gaya bahasa terutama terkait dengan repetisi (pengulangan). Kalau repetisi dalam gaya bahasa digunakan untuk memberikan keindahan dan seni tersendiri dalam berbahasa, maka repetisi dari segi relasi makna berfungsi untuk menekankan kalau topik di dalam satu paragraf masih sama dengan dilakukannya pengulangan kata/sebagian kalimat.

Pembahasan

Jenis Relasi Makna Yang Terdapat Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap novel Hujan karya Tere Liye terdiri 318 halaman. Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2016 dengan ditinjau menggunakan teori, maka penanda relasi makna Jenis penanda relasi makna yang paling banyak ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye yaitu jenis relasi makna data repitisi, sinonim, antonym, kolokasi, hiponim dan ekuivalensi. Jenis relasi makna sering digunakan di dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Sastra sebagai pintu masuk untuk mengkaji relasi makna digunakan dengan menjadikan novel Hujan karya Tere Liye sebagai objek kajian di bidang linguistik ini. Menurut Nurgiyantoro (2010:11-12), membaca sebuah novel untuk sebagian (besar) orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapatkan kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita. Relasi makna juga memiliki hubungan dengan gaya bahasa terutama terkait dengan repetisi (pengulangan). Kalau repetisi dalam gaya bahasa digunakan untuk memberikan keindahan dan seni tersendiri dalam berbahasa, maka repetisi dari segi relasi makna berfungsi untuk menekankan kalau topik di dalam satu paragraf masih sama dengan dilakukannya pengulangan kata/sebagian kalimat.

Setelah dilakukannya analisis data, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini ternyata berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya dapat dilihat dari hasil penelitian dan juga objek penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wisnu Widiatmoko yang berjudul Analisis Relasi makna dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik. Penelitian ini hanya berfokus pada koherensi dan kohesi secara umum saja.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wanti Pharny Zulaiha dengan judul Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Gemini Karya Suparto Brata dan Anie Wulandari Azis dengan judul Pemarkah Relasi makna dan Kohesi Gramatikal perbandingan dengan (Analisis pada Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia).

Perbedaan dari hasil penelitian adalah subjek dan objek penelitian. Analisis kedua penelitian ini tidak terlalu memfokuskan pada jenis relasi makna, tetapi juga mengkaji jenis kohesi gramatikal. Penelitian relevan terakhir yaitu yang pernah dilakukan oleh Rinol Hidayat yang berjudul Relasi makna dalam Lirik Lagu Iwan Fals: Kajian Struktur dan Silvina Amilda Sari dengan judul Relasi makna pada Wacana Opini Surat Kabar Harian Solopos Edisi Februari 2015. Kedua hasil penelitian ini hanya memfokuskan relasi makna dengan objek yang dibutuhkan yaitu koran dan juga lirik lagu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat dijabarkan bahwa jenis relasi makna yang paling banyak digunakan adalah relasi makna repetisi dan sinonim. Sedangkan dari jenis repetisi yang telah dianalisis, repetisi yang paling banyak digunakan adalah repetisi anafora.

Fungsi Relasi Makna Yang Terdapat Dalam Novel Hujan Tere Liye

Fungsi dari keenam relasi makna tersebut untuk memberikan kepaduan kata dalam setiap paragraf agar pemahaman dari pengarang akan sama dengan pemahaman dari pembaca terhadap cerita dari novel tersebut. Pertama, repetisi berfungsi untuk memberikan penegasan bahwa kata yang diulang berperan penting dalam paragraf. Kedua, sinonim berfungsi untuk memberikan variasi kata agar tidak kaku dan membosankan. Ketiga, antonim berfungsi untuk menjelaskan perbedaan dari kata yang satu dengan kata yang lainnya. Keempat, kolokasi berfungsi untuk mendukung kepaduan dari paragraf. Kelima, hiponim berfungsi untuk mengikat hubungan antarunsur dalam paragraf, terutama untuk menjalin hubungan makna atasan dengan bawahan. Keenam, ekuivalensi berfungsi untuk menunjukkan adanya kesepadanan kata.

1. Repetisi

Menurut Sumarlam (2003:34), repetisi adalah pengulangan satuan bahasa (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi penekanan dalam sebuah konteks. Menurut Sumarlam (2003:34), berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa atau kalimat.

2. Sinonim

Menurut Sumarlam (2003:38), sinonimi berfungsi untuk menjalin hubungan antarmakna yang sepadan antara kata tertentu dengan kata yang lain dalam wacana. Berdasarkan wujud satuan bahasanya, sinonimi dapat dibedakan menjadi lima, yaitu: (1) sinonimi antara morfem (bebas) dengan morfem (terikat), (2) kata dengan kata (3) kata dengan frasa atau sebaliknya, (4) frasa dengan frasa, (5) klausa/kalimat dengan klausa/kalimat. Sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan kesamaan makna dan bersifat dua arah.

3. Antonim

Menurut Sumarlam (2003:39), antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual yang lain. Berdasarkan sifatnya, Sumarlam (2003:39-42) membedakan antonimi/oposisi menjadi lima macam, yaitu: Oposisi mutlak, Oposisi kutub, Oposisi hubungan, Oposisi hirarkial dan Oposisi majemuk.

4. Kolokasi

Menurut Sumarlam (2003:43), kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan.

5. Hiponim

Menurut Chaer (2007: 305), hiponimi adalah hubungan semantik antara sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain.

6. Ekuivalensi

Menurut Sumarlam (2003:44), ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Secara definisi, ekuivalensi adalah makna yang memiliki kedekatan atau memiliki tingkatan sebanding. Sementara, semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat atau pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran makna.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada disimpulkan bahwa Jenis relasi makna yang ditemukan adalah repetisi epizeuksis, Pengulangan jenis epanalepsis tidak ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Relasi makna sinonim yang ditemukan yaitu: sinonim morfem bebas dengan morfem terikat, sinonim kata, sinonim kata dengan sinonim frasa, dan sinonim frasa dengan sinonim frasa. Antonim/oposisi yang ditemukan yaitu: oposisi mutlak. Selain itu, penanda relasi makna yang ditemukan adalah kolokasi, hiponim, dan ekuivalensi.

Fungsi dari keenam relasi makna tersebut untuk memberikan kepaduan kata dalam setiap paragraf agar pemahaman dari pengarang akan sama dengan pemahaman dari pembaca terhadap cerita dari novel tersebut. Pertama, repetisi berfungsi untuk memberikan

penegasan bahwa kata yang diulang berperan penting dalam paragraf. Kedua, sinonim berfungsi untuk memberikan variasi kata agar tidak kaku dan membosankan. Ketiga, antonim berfungsi untuk menjelaskan perbedaan dari kata yang satu dengan kata yang lainnya. Keempat, kolokasi berfungsi untuk mendukung kepaduan dari paragraf. Kelima, hiponim berfungsi untuk mengikat hubungan antarunsur dalam paragraf, terutama untuk menjalin hubungan makna atasan dengan bawahan. Keenam, ekuivalensi berfungsi untuk menunjukkan adanya kesepadanan kata.

Berdasarkan dari kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada: 1) guru bahasa Indonesia agar dapat dijadikan rujukan dalam mengajarkan pelajaran mengenai novel dan juga yang berkaitan dengan relasi makna; 2) siswa untuk menambah wawasannya mengenai relasi makna yang terdapat di dalam karya sastra; dan juga 3) untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai relasi makna dan juga fungsinya yang terdapat dalam novel Hujan ini. Peneliti lain dapat juga meneliti dari aspek kebahasaan lainnya seperti gaya bahasa ataupun koherensi yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, Fitri & Anggreini AW. (2017). *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Liye, Tere. 2016. *Hujan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rani, Abdul. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rohmadi, dkk. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suwandi, S. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Surakarta: Media Perkasa.
- Verhaar, J,M,W. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.